

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, hal ini karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk melakukan penelusuran, mengeksplorasi dan memahami mengenai peran guru selama pembelajaran daring dalam pendidikan anak usia dini secara inklusif dengan cara mengajukan pertanyaan yang general dan relatif luas kepada partisipan, yang kemudian informasi berupa kata atau teks yang diperoleh dianalisis dan diberikan interpretasi guna menangkap arti yang paling terdalam, dilanjut dengan peneliti menciptakan permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya menggunakan penelitian-penelitian yang sudah dibuat oleh penelitian terdahulu (Creswell dkk., 2008). Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis & laporannya bersifat fleksibel lantaran tidak terdapat ketentuan standar mengenai strukturnya. Selain itu, hasilnya ditentukan berdasarkan prespektif dan interpretasi peneliti yang didasari pengetahuan yang dimilikinya (Creswell dkk., 2008).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, hal ini karena sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, naratif dan mendalam mengenai suatu program, insiden dan aktivitas, baik dalam taraf perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi guna memperoleh pengetahuan mendalam mengenai insiden tersebut karena hal yang diteliti merupakan suatu peristiwa aktual atau benar-benar terjadi di kehidupan nyata (*real-life events*) dengan rentang waktu yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang telah lewat (Rahardjo, 2017).

Data yang diperoleh berasal dari informasi partisipan tanpa manipulasi dan peneliti tidak memberi bantuan informasi kepada partisipan. Peneliti juga berperan dalam memperoleh data dengan dilakukannya wawancara.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah dua orang guru dari dua TK Inklusif

yang berbeda, kriteria pemilihan partisipan diklasifikasikan berdasarkan latar pendidikan, usia, dan kurun waktu mengajar yang berbeda-beda.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Karakteristik Partisipan

Nama (Samaran)	Usia	Jenis Kelamin	Lama Mengajar	Pendidikan Terakhir	Akreditasi Sekolah
AB	40 Tahun	Perempuan	16 Tahun	S-1 PGPAUD	A
CD	39 Tahun	Perempuan	14 Tahun	S-1 Manajemen dan sedang menempuh kuliah S-1 PGPAUD	2011 (A) Sekarang (Sedang Menunggu Hasil)

Lokasi penelitian ini dilakukan di 2 TK Inklusif yang berbeda yang berasal dari Kab. Garut. Peneliti memilih lokasi tersebut, karena belum adanya penelitian mengenai peran guru selama pembelajaran daring di lingkup TK inklusif dilokasi tersebut, dan sebagai perbandingan dari penelitian terdahulu yang banyak melakukan penelitian peran guru selama pembelajaran daring pada partisipan guru TK formal biasa dibandingkan TK Inklusif. Penelitian dan proses pengambilan data dilakukan di sekolah inklusif yang terkait dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur dilakukan dengan cara peneliti menyusun daftar pertanyaan secara tertulis untuk ditanyakan kepada partisipan, namun tidak menutup kemungkinan juga untuk menanyakan pertanyaan secara bebas yang terkait dengan penelitian (Sofaer, 2002). Wawancara bersifat *in depth interview*, yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara tatap muka guna

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian, wawancara ini dapat disertai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Boyce & Neale, 2006). Adapun pertanyaan yang diberikan ketika wawancara bisa saja dikembangkan sesuai dengan kondisi yang terjadi, dengan tujuan data atau informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap (Taylor & Bogdan, 1984).

2) Studi dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa biodata guru, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru yang meliputi analisis kurikulum, materi, pendalaman materi, perencanaan program semester dan tahunan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) juga dokumentasi sistem evaluasi pembelajaran yang dibuat guru yang meliputi aspek dan indikator penilaian yang digunakan (Sukmadinata, 2005).

3.4 Instrument Penelitian

Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti itu sendiri. Maka, peneliti merupakan instrumen kunci dalam proses mengumpulkan data, oleh sebab itu peneliti harus secara aktif terjun sendiri ke lapangan. Adapun wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan (Gunawan, 2013). Tugas peneliti adalah menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan, memilih sumber informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016). Berikut adalah panduan yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Semi Terstruktur

No	Tema	Sub Tema	Item Pertanyaan	Jawaban
1.	Implementasi Pembelajaran Daring di TK	Perencanaan Pembelajaran Daring di TK	Apakah guru melakukan pemeriksaan situasi terlebih dahulu kepada setiap keluarga siswa dan menganalisis	

	Inklusif	Inklusif	bentuk pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan keadaan setiap keluarga?	
			Bagaimana perencanaan pembelajaran (RPPM dan RPPH) yang dibuat ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring?	
			Apakah guru membuat modul panduan kegiatan pembelajaran daring untuk orang tua?	
			Bagaimana cara membangun komunikasi dengan orang tua siswa?	
			Sarana dan prasana apa saja yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran daring?	
			Apakah sarana dan prasana yang dimiliki ibu/bapa guru bisa menunjang pembelajaran daring dengan baik?	
			Apakah sarana dan prasana yang dimiliki sekolah sudah bisa menunjang pembelajaran daring dengan baik?	
	Pelaksanaan Pembelajaran Daring di TK Inklusif		Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring bagi ABK?	
			Bagaimana perbedaan pembelajaran bagi anak normal dengan ABK ketika pembelajaran daring?	
			Apakah guru merasakan manfaat selama pembelajaran daring?	
			Apakah guru atau sekolah mendapatkan arahan langsung dari dinas pendidikan / kemendikbud dalam melaksanakan	

			pembelajaran daring terkhusus untuk ABK?	
			Apakah guru menjadi lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang cenderung tidak mengeluarkan biaya lebih seperti loosepart?	
			Bagaimana pelaksanaan terapi bagi ABK selama pembelajaran daring?	
		Evaluasi Pembelajaran Daring di TK Inklusif	Bagaimana pelaksanaan proses penilaian atau evaluasi ketika pembelajaran daring?	
			Apakah terdapat aplikasi khusus untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran daring?	
2.	Kendala Pembelajaran Daring di TK Inklusif		Adakah permasalahan yang muncul ketika melakukan komunikasi dengan orang tua ?	
			Bagaimana permasalahan yang muncul ketika pembelajaran daring?	
3.	Solusi Kendala Pembelajaran Daring di TK Inklusif		Bagaimana upaya guru untuk menyelesaikan masalah ketika melakukan komunikasi dengan orang tua siswa?	
			Bagaimana upaya ibu/bapa guru untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring?	
			Apakah guru atau sekolah membuat suatu inovasi yang baru untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring?	

Sumber : Winanti dkk. (2021), Tri (2020), Arikunto (2002), Bafadal (2004), Idhartono (2020), Ujianti (2021), Syafarana & Chairani (2020), Hoesny dkk. (2021), Kemendikbud (2020) & Arnold (2005), Anam (2021).

Tabel 3.3

Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Surat Izin Orang Tua			
2.	RPPH/RPPM			
3.	Komunikasi dengan Orang Tua			
4.	Evaluasi Pembelajaran Daring			
5.	Modul Pembelajaran Daring			
6.	Terapi ABK			
7.	Penggunaan Teknologi Pembelajaran			
8.	Arahan Materi Pembelajaran Daring			

Sumber : Winanti dkk. (2021), Rehan (2020), Tri (2020), Kemendikbud (2020), Hermanto & Supena (2021), Syafarana & Chairani (2020).

3.5 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman, dimana peneliti akan melakukan analisis secara interaktif & berlangsung secara *continue* hingga tuntas (Miles & Huberman, 1984). Adapun penyampaian hasil dari data yang sudah dianalisis dibuat dalam bentuk teks naratif yang harus disusun secara runtut agar mudah dilihat, dibaca & dipahami. Berikut tahapan analisis Miles & Huberman yang digunakan yaitu :

1. Reduksi data, yaitu bentuk analisa yang melakukan pengorganisasian data sedemikian rupa, sehingga muncul kesimpulan final yang dapat ditarik dan diverifikasi atau seringkali disebut dengan coding. Adapun jenis coding yang digunakan dalam penelitian ini adalah *selective coding*, yaitu peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar dan secara sistematis menghubungkannya dengan kategori-kategori lain (Listian, 2017).

2. Penyajian data, adalah kegiatan menyajikan sekumpulan data yang tersusun kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk deskriptif.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu suatu kegiatan akhir untuk melakukan proses pemberian makna kepada data melalui pembahasan juga dilakukannya penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

3.6 Keabsahan Data

Pengecekan validitas dan reliabilitas suatu penelitian kualitatif disebut dengan pengecekan keabsahan data adapun rumusnya meliputi kriteria kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari perspektif validasi data, triangulasi mengacu pada teknik yang memvalidasi keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan sesuatu yang lain (data) untuk memvalidasi atau membandingkan data (Moleong, 2001). Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya mengecek kebenaran data atau keterangan yang didapatkan berdasarkan banyak sekali sudut pandang yang beragam secara berulang (Rahardjo, 2010). Proses yang digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian yang dilakukan peneliti adalah triangulasi narasumber dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi narasumber

Triangulasi narasumber dilaksanakan dengan cara peneliti membuat perpaduan data dari dua atau lebih narasumber yang saling berkaitan (Tugino & Samidjo, 2020). Maka dari itu, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua siswa untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari guru selaku narasumber utama sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilaksanakan dengan cara peneliti melakukan pengamatan lebih dari satu kali baik dalam bentuk wawancara di waktu yang sama atau berbeda (Bachri, 2010). Maka dari itu, peneliti akan kembali melakukan wawancara terhadap partisipan guna mendapatkan data yang pasti.

3.7 Isu Etika Penelitian

Isu etik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merujuk kepada pernyataan yang dipaparkan oleh American Psychological Association (2002) yaitu :

1. Memperoleh perizinan dari guru-guru yang menjadi partisipan, selanjutnya melaksanakan diskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan SK melalui pengajuan dan pengesahan usulan penelitian
2. Memperoleh jawaban dari partisipan atas kesediaannya ikut serta dalam penelitian
3. Peneliti melindungi data pribadi atau hal-hal yang dianggap privasi oleh partisipan dengan cara tidak mempublikasikannya secara terperinci atau disamarkan
4. Tidak menuliskan informasi-informasi yang tidak ada saat penelitian
5. Melakukan kegiatan wawancara lebih dari satu kali untuk keabsahan data
6. Tidak memasukan informasi atau data yang palsu atau dibuat-buat
7. Menghindari plagiarisme dengan cara mencantumkan sumber rujukan

3.8 Refleksi

Penelitian mengenai peran guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di TK inklusif adalah hasil penelitian dari peneliti yang merupakan mahasiswa PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang penelitian ini dilihat dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya dalam lingkup inklusif yang terfokus untuk menggali informasi atau data yang berkenaan dengan implementasi, kendala yang dihadapi serta upaya untuk mengatasinya, yang dirasakan oleh guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di TK inklusif. Adapun hambatan yang dirasakan peneliti selama penelitian yaitu terbatasnya waktu wawancara dengan partisipan yang disebabkan karena situasi pandemi dan kesibukan masing-masing partisipan, sehingga hasil dari penelitian ini menjadi kurang mendalam. Adapun berbagai hambatan serta pengalaman selama penelitian ini bisa dijadikan wawasan atau ilmu pengetahuan terbaru bagi peneliti.

Nisaul Fitri, 2022

PERAN GURU SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu